

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KERETA LORI TEBU
PABRIK GULA SEMBORO JEMBER**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Muhammad Yusta Amirul Mizan

NIM 1910971031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KERETA LORI TEBU
PABRIK GULA SEMBORO JEMBER**

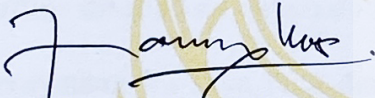
Disusun oleh:

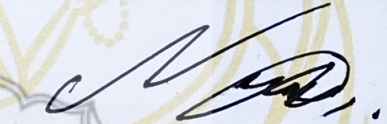
**Muhammad Yusta Amirul Mizan
1910971031**

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **19 DEC 2024**

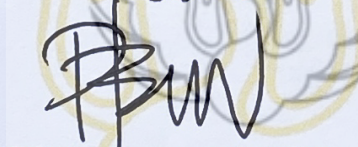
Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji

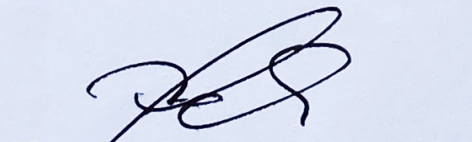

Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN 0007057501


Nico Kurnia Jati, M.Sn.
NIDN 0007068806

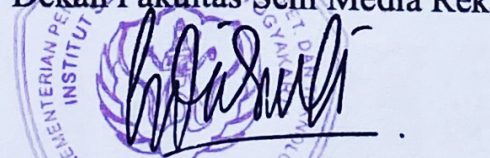
Penguji Ahli


Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN 0012107503

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

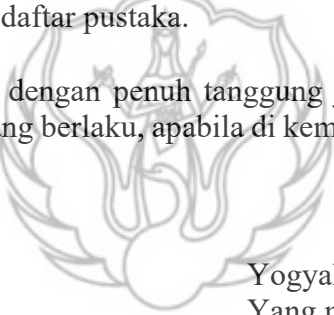
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Yusta Amirul Mizan
Nomor Induk Mahasiswa : 1910971031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : **Foto Dokumenter Deskriptif Kereta Lori Tebu**

Pabrik Gula Semboro Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam **Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir** tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,
Yang menyatakan

Muhammad Yusta Amirul Mizan

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir Penciptaan Seni Fotografi ini
dipersembahkan kepada kedua orang tua saya,
Muhammad Yusuf dan Tita Lilys Nuryati
yang telah berjuang, mendukung, dan memberikan
kesempatan
untuk menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan
tinggi.*

*Terima kasih atas segala doa dan restu
dalam tiap langkah baik yang dilakukan.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah S.W.T atas Rahmat dan Kuasa-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya fotografi ini dengan lancar.

Skripsi penciptaan dengan judul “Foto Dokumenter Deskriptif Kereta Lori Tebu Pabrik Gula Semboro Jember” ini disusun sebagai upaya untuk menyelesaikan proses studi kesarjanaan di Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. orang tua saya yaitu Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Tita Lilys Nuryati, yang menjadi tonggak terdepan selama saya menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Wakil Dekan II Fakultas Seni Media Rekam;
5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Program Studi Fotografi;
6. Achmad Oddy Widyanoro, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi;
7. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I;
8. Nico Kurnia Jati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II;

9. Pitri Ermawati, M.Sn, selaku Dosen Penguji Ahli;
10. General Manager dan seluruh karyawan PT. Sinergi Gula Nusantara P.G Semboro, yang telah memberikan izin untuk melakukan riset dan pemotretan di kawasan pabrik gula;
11. Yazz, selaku pihak yang menjadi penyemangat utama selama proses skripsi ini;
12. Bung Idzkar, Rio, Aji, Seno, Syahrul, Syamil, Denny, Febra selaku teman seperjuangan di kampus yang ikut membantu dalam proses perkembangan skripsi sampai dengan pameran;
13. Bung Hafidh, Abi Kentos, Alan Kencrung, Suhada Jemo, Idzhar Jamal, Hasbi Murtadho selaku kawan yang turut memberikan semangat dan dukungan;
14. teman-teman Jurusan Fotografi Angkatan 2019, Kang Maman, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penciptaan dan penyusunan skripsi tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan kritik dan saran yang membangun menjadi harapan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penciptaan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Muhammad Yusta Amirul Mizan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Fotografi Dokumenter.....	8
2. Foto Deskriptif.....	10
B. Tinjauan Karya.....	12
1. Karya Yuniadhi Agung.....	12
2. Karya Foto John Day.....	15
3. Karya Foto Rob Dickinson.....	16
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	18
A. Objek Penciptaan.....	18
1. Objek Formal.....	18

2. Objek Material	19
B. Metode Penciptaan	24
1. Observasi	24
2. Studi Pustaka	24
3. Eksplorasi.....	25
4. Perwujudan	27
C. Proses Perwujudan.....	28
1. Bahan dan Alat.....	28
2. Tahap Perwujudan Pemotretan	40
D. Skema Penciptaan.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Ulasan Karya	44
B. Refleksi Karya	108
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	114
BIODATA.....	131



DAFTAR KARYA

Karya 1. Di Jalur Ladang	46
Karya 2. Hokuriku Semboro	49
Karya 3. Persiapan Dinas.....	54
Karya 4. Gerak Serentak.....	58
Karya 5. Berangkat	61
Karya 6. Penebang Tebu.....	64
Karya 7. Bejenah Mole.....	69
Karya 8. Wayah Ngaso.....	72
Karya 9. Keboan.....	75
Karya 10. Desel Kecil	77
Karya 11. Tabur Pasir.....	79
Karya 12. Dongkrak Kayu.....	82
Karya 13. Cokot Tebu	84
Karya 14. Mbalik Pabrik	86
Karya 15. Fokus dan Awas.....	88
Karya 16. Kereta, Pekerja, dan Pabrik Gula.....	91
Karya 17. Decauville de Suikerfabriek.....	94
Karya 18. Stasiun Giling	97
Karya 19. Pemeliharaan.....	99
Karya 20. Nafas Tua.....	101
Karya 21. Pak Mandor.....	103
Karya 22. Pamit Mati	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tsunami dan Aroma yang Belum Juga Mau Hilang	13
Gambar 2. 2. Working Railroad Shop - Tasikmadu	15
Gambar 2. 3. Semboro Sugar Mill – OK Mallet	16
Gambar 3. 1. Peta Kabupaten Semboro.....	19
Gambar 3. 2. Peta Pabrik Gula Semboro.....	21
Gambar 3. 3. Kamera Canon EOS M50.....	29
Gambar 3. 4. Kamera Sony A7ii	30
Gambar 3. 5. Lensa Sigma 18-200mm f/3.5-6.3 HSM	31
Gambar 3. 6. Lensa Canon EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS STM.....	32
Gambar 3. 7. Lensa Canon EF-M 15-45mm f/3.5-6.3 IS STM.....	33
Gambar 3. 8. Lensa Sony FE 50mm f 1.8	34
Gambar 3. 9. Lensa Sony OSS FE 28-70mm f 3.5-5.6	35
Gambar 3. 10. Flash Yongnuo Speedlite YN560 IV.....	36
Gambar 3. 11. Drone DJI Mini 3.....	37
Gambar 3. 12. Sandisk Ultra 16 GB dan Sandisk Extreme 64 GB	38
Gambar 3. 13. Laptop Macbook PRO M1	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi selama pemotretan.....	114
Lampiran 2. Tata Letak Karya Pameran Tugas Akhir	115
Lampiran 3. Dokumentasi Konsultasi Dosen Pembimbing	116
Lampiran 4. Dokumentasi Sidang Skripsi	117
Lampiran 5. Dokumentasi Pameran Tugas Akhir.....	118
Lampiran 6. Desain Sampul katalog	119
Lampiran 7. Desain Sampul <i>photobook</i>	120
Lampiran 8. Desain Poster pameran	121
Lampiran 9. Surat izin pemotretan.....	122
Lampiran 10. Form bimbingan skripsi dosen pembimbing I.....	123
Lampiran 11. Form bimbingan skripsi dosen pembimbing II.....	124
Lampiran 12. Laporan konsultasi skripsi dosen pembimbing I	125
Lampiran 13. Laporan konsultasi skripsi dosen pembimbing II.....	126
Lampiran 14. Surat permohonan mengikuti ujian tugas akhir	127
Lampiran 15. Surat pernyataan	128

FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF KERETA LORI TEBU PABRIK GULA SEMBORO JEMBER

Muhammad Yusta Amirul Mizan
1910971031

ABSTRAK

Kereta lori tebu telah menjadi bagian dari industri gula di Indonesia selama ratusan tahun, hampir seluruh pabrik gula mengandalkan sarana kereta api saat itu. Namun sekarang kurang dari lima pabrik gula yang mempertahankan kereta lori. Penciptaan ini bertujuan untuk merekam peran kereta lori tebu sebagai alat angkut utama dalam industri gula milik Pabrik Gula Semboro, Jember, melalui pendekatan foto dokumenter deskriptif. Penciptaan karya ini melibatkan observasi, studi pustaka, eksplorasi, dan perwujudan berupa pemotretan karya guna menghasilkan arsip visual yang informatif dan estetis. Fokus utama adalah aktivitas operasional, pekerja, serta kondisi infrastruktur yang masih digunakan untuk menunjang proses angkut tebu menggunakan kereta lori. Penciptaan karya seni foto dokumenter deskriptif ini menghasilkan 22 karya yang tidak hanya merekam realitas visual tetapi juga menyampaikan deskripsi mendalam mengenai nilai historis dan peran krusial kereta lori dalam mendukung sektor industri gula. Kontribusi karya ini terhadap bidang foto dokumenter adalah pengembangan pendekatan deskriptif yang mengintegrasikan deskripsi historis dan sosial secara mendalam, memperluas cakupan foto dokumenter sebagai alat pelestarian sejarah dan budaya, serta menjadi referensi metodologis dalam merekam subjek yang menghadapi ancaman kepunahan atau transformasi besar.

Kata kunci: kereta lori tebu, Pabrik Gula Semboro, foto dokumenter, deskriptif

**DESCRIPTIVE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF
SUGARCANE RAILCARS
SEMBORO SUGAR MILL, JEMBER**

Muhammad Yusta Amirul Mizan
1910971031

ABSTRACT

Sugarcane railcars have been an integral part of Indonesia's sugar industry for centuries, with nearly all sugar mill relying on railway systems in the past. However, fewer than five mills still maintain lorry trains today. This study aims to document the role of sugarcane railcars as the primary transportation tool in the sugar industry at Semboro Sugar Mill, Jember, using a descriptive photo-documentary approach. The creation process involved observation, literature review, exploration, and the realization of photographic works to produce a visual archive that is both informative and aesthetically appealing. The focus of this work includes operational activities, workers, and the infrastructure still in use to support the transportation of sugarcane via lorry trains. The project resulted in 22 photographic works that not only capture visual reality but also provide an in-depth depiction of the historical significance and essential role of railcars in sustaining the sugar mill industry. This work contributes to documentary photography by developing a descriptive approach that integrates historical and social narratives, broadening the scope of documentary photography as a tool for preserving history and culture, and serving as a methodological reference for documenting subjects threatened by extinction or significant transformation.

Keywords: *sugarcane railcars, Semboro Sugar Mill, documentary photography, descriptive*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada era penjajahan kolonial Belanda, perkembangan transportasi di Indonesia tidak sepesat seperti sekarang. Kereta api menjadi moda transportasi yang paling diminati dan mutakhir pada zaman itu. Mobilitas manusia juga berubah total dengan ditemukannya kereta api. Para penumpang bisa bepergian jarak jauh dan dengan waktu yang lebih cepat. Demikian pula dengan angkutan barang dan komoditi dapat dikirimkan dengan lebih cepat serta aman hingga tujuan (Prayogo, et al., 2017). Banyak perusahaan, termasuk industri gula, memanfaatkan kereta api untuk transportasi. Pabrik gula membangun jaringan kereta lori tebu sebagai infrastruktur efisien untuk mengangkut tebu dalam jumlah besar dari ladang ke pabrik.

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari kata Lori itu adalah gerobak yang berjalan di atas rel. Lori tebu memiliki penampilan yang mirip dengan gerbong datar tanpa atap, lengkap dengan tiang pengaman di sampingnya. Bentuk lori seperti itu mempermudah dalam proses pengangkutan tebu ke pabrik gula. Dalam industri gula, tebu hasil panen dipindahkan ke pabrik pengolahan menggunakan lokomotif dan lori. Lori tebu dianggap dapat mengatasi perjalanan angkut yang jauh dengan beban yang besar. Lori tebu adalah jenis kereta lori yang dirancang khusus untuk mengangkut tebu dari ladang ke pabrik gula terdekat. Kereta ini terdiri dari lokomotif yang menjadi mesin penggerak, serta rangkaian

untuk mengangkut batang tebu. Secara umum, dimensi lokomotif dan gerbong lori tebu lebih kecil daripada kereta api konvensional.

Sejarah kemunculan kereta lori tebu di Indonesia ini berawal dari dibangunnya pabrik-pabrik gula di Pulau Jawa sekitar tahun 1815-1880an yang terkoneksi dengan jalur kereta api raya. Perjalanan industri gula di Indonesia mencapai puncaknya tahun 1930-an dengan 179 pabrik gula yang memproduksi 3 juta ton per tahun (Nugroho, 2020). Supaya pengangkutan tebu yang telah dipanen menjadi lebih lancar, jaringan rel lori dibangun pada awal abad ke-20 dengan panjang puluhan kilometer yang menghubungkan berbagai perkebunan tebu.

Di musim giling tahun 2024 tinggal menyisakan tiga pabrik gula saja yang masih mengoperasikan kereta lori tebu yaitu Pabrik Gula Semboro Jember, Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo, dan Pabrik Gula Pradjekan Pasuruan. Salah satu pabrik gula yang saat ini masih beroperasi dan mengoperasikan kereta lori tebu adalah Pabrik Gula Semboro yang terletak di Desa Semboro Lor, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pabrik ini didirikan pada awal abad ke-20 oleh Serikat Dagang Amsterdam atau disebut Handelsvereniging Amsterdam (H.V.A). Lori tebu difungsikan sebagai alat angkut hasil panen tebu dari area perkebunan milik pabrik gula maupun petani mitra menuju area penggilingan tebu di dalam pabrik. Lori tebu biasanya aktif berbarengan dengan musim giling yang terjadi selama sekitar lima hingga enam bulan di setiap pertengahan tahun sekali.

Namun, pada masa sekarang penggunaan kereta lori tebu semakin ditinggalkan. Pabrik gula maupun petani tebu cenderung beralih menggunakan truk sebagai sarana pengangkutan tebu daripada kereta lori. Perubahan zaman seperti ini menyebabkan popularitas kereta lori semakin menurun, hal ini diakibatkan karena berkurangnya lahan ladang tebu yang tergantikan pemukiman warga dan biaya perawatan jalur serta makin tingginya pajak yang dibayarkan untuk jalur lori, ataupun masalah dalam hal perawatan sarana lori yang sudah menua dan faktor kelangkaan suku cadang yang tersedia. Sudah banyak pabrik gula yang menonaktifkan jaringan jalur lori di ladang-ladangnya dan menyisakan di area emplasemen dalam pabrik saja bahkan ada yang sama sekali menutup seluruh jaringan jalur lori baik di ladang maupun di dalam emplasemen pabrik.

Fenomena seperti ini juga terjadi di Pabrik Gula Jatiroto yang dikabarkan pada tahun 2023 menjadi tahun terakhir bagi kereta lori tebu melakukan tugasnya membantu proses pengangkutan hasil panen tebu. Dan di tahun 2024 jaringan rel lori di area perkebunan tebu sudah mulai ditutup atau dicabut menyisakan beberapa kilometer saja yang masih aktif dilintasi namun bukan oleh kereta melainkan traktor tebu.

Berawal dari fenomena inilah pengarsipan kereta lori tebu melalui fotografi dokumenter dianggap sangat penting, mengingat kereta lori tebu yang sebelumnya menjadi komponen vital dalam rantai distribusi hasil panen dari ladang ke pabrik kini semakin ditinggalkan karena munculnya preferensi untuk menggunakan truk sebagai alat pengangkutan utama untuk

tebu. Seiring berkurangnya penggunaan kereta lori sebagai sarana transportasi untuk mengangkut hasil tebu, maka karya penciptaan seni fotografi ini dihasilkan.

Penciptaan ini dilatar belakangi oleh ketertarikan pribadi terhadap sarana transportasi berbasis rel ini disertai dengan keresahan sejak lima tahun silam akan fenomena pemandangan aktivitas pengangkutan tebu oleh kereta lori yang sudah terancam punah, selain itu juga dilatar belakangi oleh rasa penasaran akan pemandangan kereta lori tebu yang dahulu kerap melintas di sepanjang ladang dekat rumah. Oleh karena itu, pengarsipan kereta lori tebu melalui fotografi dokumenter tidak hanya dianggap sebagai pemeliharaan ingatan akan masa lalu, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai peranan penggunaan kereta lori di industri gula. Pengarsipan lori tebu perlu diupayakan salah satunya dengan foto dokumenter deskriptif. Foto dokumenter dipakai sebagai bentuk media untuk menampilkan karya seni fotografi, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, dan ditata dengan baik sebagai langkah untuk menciptakan sebuah rangkaian visual yang dapat dinikmati.

Karya penciptaan fotografi ini menggunakan gaya penyajian fotografi dokumenter dengan penyajian deskriptif. Bentuk deskriptif dipilih karena dianggap mampu memberikan penggambaran tentang suatu objek, tempat, dan fenomena, fotografer memiliki keleluasaan dalam menampilkan hal-hal menarik menurut sudut pandangnya dan memudahkan proses penyusunan foto sehingga dapat diubah urutan susunannya tanpa memengaruhi isi cerita.

Informasi arsip visual foto dapat menjadi sumber pengetahuan berharga untuk pendidikan dan penelitian di masa depan.

Topik penelitian tentang industri gula dan kereta lori sudah ada beberapa yang membahas permasalahan ini sebagai objek penelitian di beberapa kampus, seperti contohnya pada Jurnal Prodi Ilmu Sejarah Vol 4, Nomor 5 Tahun 2019 oleh Mijil Sunoto dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Dinamika Pabrik Gula Jenar Kabupaten Purworejo Tahun 1909-1933*” dalam penelitiannya, ia membahas tentang perkembangan produksi dan infrastruktur seperti lokomotif dan gerbong lori, rumah dinas, hingga arena olahraga. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat saja.

Adapun penelitian lain pada Jurnal Pendidikan Sejarah AVATARA Vol 12, Nomor 3 Tahun 2022 oleh Richy Nur Aini Kusnawati dengan judul “*Transportasi Kereta Lokomotif Uap Berliner Maschinenbau NR di Kawasan Hutan Jati Cepu (Perubahan Dari Kereta Pengangkut Kayu Jati Menjadi Kereta Wisata LocoTour di Cepu 1992-2002)*” ia membahas tentang pemanfaatan lokomotif uap yang sebelumnya menjadi lokomotif kereta pengangkut kayu jati beralih fungsi menjadi lokomotif kereta wisata. Namun, penelitian ini ia berfokus pada saran untuk mengembangkan wahana dengan menambah armada lokomotif baru untuk menarik minat wisatawan. Dari kedua contoh penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa memang belum ada yang membahas secara khusus

topik mengenai kereta lori tebu sebagai alat angkut tebu dalam format penciptaan karya seni fotografi dokumenter deskriptif.

Penciptaan ini dilakukan sebagai upaya membuat arsip visual dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran kereta lori tebu sebagai transportasi yang pernah memberikan kontribusi secara masif di sektor industri pengolahan tebu sebelum akhirnya peran lori tebu lambat laun tergantikan oleh truk karena dinilai lebih praktis dan hemat mengikuti perkembangan zaman. Diyakini dalam beberapa waktu mendatang sudah tidak tersisa pabrik gula yang menggunakan jasa kereta lori sebagai alat angkut panen tebu mereka. Maka dari itu, penciptaan karya fotografi dokumenter ini dirasa sangat diperlukan guna menjaga arsip visual tentang keberadaan kereta lori tebu dan menjadi informasi umum kepada khalayak dalam bentuk foto dokumenter serta juga dapat menjadi arsip sejarah di masa mendatang tentang keberadaan kereta lori tebu yang digunakan oleh Pabrik Gula Semboro Jember.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang tersebut, maka didapat rumusan penciptaan sebagai berikut: bagaimana memvisualkan kereta lori tebu yang digunakan oleh Pabrik Gula Semboro Jember melalui genre foto dokumenter dengan penyajian deskriptif?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya fotografi ini adalah memvisualisasikan kereta lori tebu yang digunakan oleh Pabrik Gula Semboro Jember dalam bentuk genre foto dokumenter dengan penyajian deskriptif.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan melalui penciptaan karya ini adalah:

- a. memberikan kontribusi pada arsip visual aktivitas kereta lori tebu di daerah setempat, khususnya Pabrik Gula Semboro Jember sebelum berhenti beroperasi;
- b. memperkaya pemahaman tentang peran kereta lori tebu dalam rantai produksi industri gula, termasuk perannya dalam pengangkutan tebu;
- c. memberikan inspirasi untuk karya seni dan penelitian lanjutan dalam bidang fotografi dokumenter, terutama yang terkait dengan kehidupan dan aktivitas transportasi kereta api di industri lain.